

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas setiap individu adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh dengan mengikuti kegiatan belajar baik itu secara formal maupun non-formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Selaras dengan pengertian dan tujuan pendidikan kejuruan, SMK memiliki beberapa macam fokus kompetensi ke ahlian yang disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang akan dituju. Salah satu fokus kompetensi di SMK adalah jurusan desain pemodelan dan informasi bangunan yang merupakan salah satu kompetensi keahlian dimana lulusannya disiapkan untuk dapat memasuki dunia usaha maupun dunia industri di bidang konstruksi dan desain. SMK diharapkan mampu mempersiapkan siswanya untuk dapat memenuhi kebutuhan tenaga terampil lulusan sekolah menengah kejuruan yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dunia usaha dan industri di Indonesia (Sajidan et al., 2018, hlm.10).

Terkait dengan pertumbuhan dunia usaha dan industri, pada saat ini Indonesia telah memasuki abad ke-21 yang diyakini membukakan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Selaras dengan adanya kesempatan kerja dan lapangan kerja yang luas tentu akan menciptakan tantangan yang lebih berat dan kompleks. Indonesia menghadapi tantangan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan agar dapat bersaing secara global (Muhlisin, 2017, hlm. 27). Peningkatan kualitas sumber daya sendiri tentunya tidak terlepas dari pendidikan, salah satunya adalah pendidikan di SMK yang bertujuan menyiapkan lulusannya untuk bekerja sesuai kompetensi keahliannya.

Dalam menghadapi abad 21 yang penuh tantangan, pendidikan kejuruan diharuskan mengikuti segala bentuk perubahan yang terjadi dalam menyiapkan peserta didiknya. Sekolah dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga lulusannya dapat hidup optimal di zamannya (Cholik & Widoretno, 2018, hlm. 518). Pendidikan di SMK sendiri sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Direktorat Pembinaan SMK dalam pembangunan pendidikan jangka panjang 2005-2024, pendidikan SMK diarahkan pada peningkatan daya saing internasional dalam rangka menghadapi persaingan global dimana siswa diharapkan untuk dapat menguasai keterampilan abad 21.

Keterampilan abad 21 dapat diwujudkan dengan adanya perubahan baik itu pada bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, maupun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang tentunya sesuai dengan aspek aspek keterampilan abad 21 (Mardhiyah et al., 2021, hlm. 34). SMK dalam upaya menyiapkan siswanya dalam persaingan global diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi kepada keterampilan abad 21 dimana mutu pendidikan ini dapat dilihat melalui keberhasilan pembelajaran di kelas. Keberhasilan kegiatan pembelajaran sendiri dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, semakin tinggi keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran maka semakin tinggi keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 seharusnya dapat dilaksanakan bukan lagi berpusat kepada guru (*teacher-centered*), melainkan dilaksanakan dengan berpusat kepada peserta didik (*student-centered*) dengan tujuan agar siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga aspek aspek keterampilan abad 21 dapat tercapai dan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, di Indonesia sistem pembelajaran pada hampir setiap sekolah masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru atau *teacher centered* (Pangabeian et al., 2021, hlm. 6).

Pada observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sumedang, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran dengan berpusat kepada guru atau *teacher-centered*, salah satunya pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan. Sistem

pembelajaran *teacher centered* menjadikan guru dominan, kurang berkembang dan monoton, serta siswa menjadi pasif (Pangabean et al., 2021, hlm. 6). Hal ini tentu berdampak kepada hasil belajar siswa dan juga tidak selaras dengan tujuan pembelajaran SMK yang berorientasi kepada keterampilan abad 21. Pembelajaran yang menjadikan guru dominan cenderung membuat siswa mudah bosan dan pembelajaran kurang optimal. Kurdi (dalam Pangabean et al., 2021, hlm. 6) menyatakan bahwa “meskipun pada pembelajaran *teacher-centered* banyak dimodifikasi, hasil belajar masih dianggap kurang optimal”. Pernyataan sebelumnya selaras dengan keadaan di lapangan dimana pada hasil UTS mata pelajaran konstruksi jalan jembatan kurang dari 50% siswa mendapatkan hasil belajar yang melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran yang ditempuh haruslah pembelajaran yang bermutu (Fayakun & Joko, 2015, hlm. 49). Oleh karena itu, guna meningkatkan hasil belajar, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student-centered*) serta sesuai dengan aspek aspek keterampilan abad 21. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Reading, Mindmapping, dan Sharing (RMS)* dimana peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui hasil belajar dapat tercapai karena model RMS meliputi tahapan yang berpusat kepada siswa sehingga menuntut setiap siswa untuk dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri dalam proses belajar (Muhlisin, 2017, hlm. 34).

Teknik *mindmapping* sendiri ditemukan dan dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, Buzan (2007, hlm. 4) mengemukakan bahwa *mindmap* adalah cara sederhana untuk mencatat dengan kreatif dan efektif namun tetap dapat memetakan pikiran kita. Pada prosesnya, pembuatan *mindmap* ini menggunakan grafis dan visual dimana menurut Ganiev & Abdunazarova (2021, hlm. 6) untuk dapat menyimpan informasi dengan baik dalam memori terutama dalam otak adalah dengan cara memvisualisasikannya, karena otak memiliki kebutuhan alami untuk mengidentifikasi gambar. Dengan penerapan model ini siswa akan terlatih untuk aktif mengembangkan pikiran mengenai materi yang berhubungan

dengan inti pembelajaran dengan cara literasi, membuat peta pikiran dengan kreatif dan mengkomunikasikannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efektivitas model *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) yang akan diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan. Penulis memilih mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan ini didasari oleh temuan bahwa pada mata pelajaran ini memiliki banyak materi teoritis berhubungan dengan model dan teknis yang melibatkan dasar pemahaman siswa tentang klasifikasi pekerjaan, pelaksanaan, maupun bahan yang digunakan pada pekerjaan jalan dan jembatan yang kebanyakan membutuhkan visualisasi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah:

1. Pendekatan yang digunakan masih berpusat pada guru atau *teacher centered*.
2. Siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Hasil belajar pengetahuan konstruksi jalan dan jembatan belum sesuai dengan nilai ketuntasan minimal yang diharapkan.
4. Penggunaan model *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) masih jarang digunakan pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan di SMK Negeri 1 Sumedang.

Mengingat luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan penelitian. Penelitian dibatasi pada hal hal berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan pada kompetensi dasar 3.9 mengenai prinsip alinyemen horisontal dan vertikal jalan.

2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan RMS yang ditinjau dari hasil belajar berupa nilai pretest dan posttest pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan untuk siswa kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Sumedang.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana efektivitas penerapan model *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian DPIB pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan tahun ajaran 2021/2022 di SMK Negeri 1 Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan khususnya pada efektivitas penggunaan model *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan terkait efektivitas model *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) dan penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan

- b. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia
Menambah literasi terkait efektivitas penggunaan model pembelajaran *Reading*, *Mindmapping*, dan *Sharing* (RMS) khususnya pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan untuk sekolah menengah kejuruan.
- c. Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan
Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa menjadi lebih mudah untuk mempelajari dan memahami materi ajar yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan komunikatif serta mengembangkan minat literasi dan juga kemampuan berpikir kritis.
- d. Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan
Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan dan sifat materi serta mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat mengurangi permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran.
- e. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan
Menjadi masukan dan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan belajar secara optimal melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar dapat mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan agar penulisan lebih terarah. Sistematika penulisan ini juga dibuat untuk dapat memudahkan pihak-pihak yang dikemudian hari akan memanfaatkan hasil dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang didalamnya terdapat identifikasi masalah dan juga batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisikan teori teori yang dijadikan landasan dalam penelitian serta bukti bukti empiris yang mendukung.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan aspek aspek yang dapat menunjang berjalannya penelitian ini yaitu desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi data data yang telah diolah dan disajikan dalam temuan dan dibahas dalam pembahasan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berisi simpulan penelitian berdasarkan pembahasan, implikasi dari penelitian dan juga rekomendasi untuk berbagai pihak yang terlibat dan juga untuk pengembangan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA